

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah membedakannya dengan penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik SPSS. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan 2 bentuk uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam statistika adalah sekumpulan data yang menjadi objek inferensi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel yaitu secara acak atau tidak acak.

Penentuan unit analisis ditentukan dengan purposeful sampling, yakni pemilihan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek. Menurut Sugiyono (2008:68), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang diajukan peneliti sebagai sampel adalah mahasiswa program Strata 1 Prodi Akuntansi tahun angkatan 2016 STIE Malangkecewara.

Terdapat jumlah mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2016 STIE Malangkecewara yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang dan perempuan sebanyak 139 orang. Jadi total populasi mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2016 adalah 173 orang.

Peneliti menggunakan cara yang dikembangkan oleh Arikunto (2002:112) yaitu “Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 30-35% atau lebih”. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel 35% dari subyek penelitian tersebut.

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$= 35\% \times 173 \text{ orang}$$

$$= 60,55 \text{ orang}$$

$$= 61 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel sebesar 61 orang.

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aset, kewajiban dan modal yaitu:

1. Pemahaman Aset

Kekayaan perusahaan yang berwujud dan pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang.

Adapun indikator dari aset adalah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dari aset tersebut.

2. Pemahaman Kewajiban

Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Adapun indikator dari kewajiban yaitu pengakuan, pengukuran, penilaian, pelunasan dan penyajian dari kewajiban tersebut.

3. Pemahaman Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya. Adapun indikator dari modal yaitu pengakuan dan penyajian.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, kelima faktor tersebut dijabarkan menjadi butir-butir dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert yaitu:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Tidak Setuju (TS)
- c. Tidak Tahu (TT)
- d. Setuju (S)
- e. Sangat Setuju (SS)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey kuesioner sebagai alat utama untuk memperoleh data primer. Survey kuesioner dilakukan dengan mengambil sampel dari mahasiswa akuntansi STIE Malangkuwara.

Data adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, tabel, lambang, objek, kondisi, situasi. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas instrumen pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan dari penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Secara umum, data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan.

3.5 Metode Analisis

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dulu sebelum memasuki proses analisis data. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

Santoso (2001) mengungkapkan bahwa pengujian validitas dan realibilitas adalah suatu proses untuk menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, jika butir-butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel,

berarti butir-butir tersebut sudah dapat mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan perkataan lain instrumen tersebut dapat mengukur construct sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo 1999). Uji validitas dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa masing-masing pernyataan telah dikelompokkan pada variabel yang telah ditentukan dan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Sedangkan uji reliabilitas adalah keajegan penelitian. Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Suatu item dikatakan reliabel jika nilai alpha $> 0,06$. Atau item tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang kuat.